



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024
 Reviewed : 04/12/2024
 Accepted : 11/12/2024
 Published : 27/12/2024

Joko Saputro¹
 Donny Anhar Fahmi²
 Tubagus Herlambang³

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 DEMAK

Abstrak

Penelitian ini bermula dari hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Demak, fokusnya pada kelas X Pemasaran. Ditemukan bahwa meskipun proses pembelajaran telah berjalan lancar, namun belum memenuhi harapan guru terutama dalam pengajaran materi shooting bola basket. Masalah utama yang kami temukan adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi shooting yang kurang. Penelitian ini menerapkan metode desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang mempunyai tujuan mengeksplorasi pengaruh perlakuan khusus terhadap kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Liat 3. Pembuatan catatan. Pada analisis data ini, kita menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menjalankan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 36,21 pada pretest menjadi 62,18 pada posttest. Setelah dilakukan uji hipotesis paired sample T-test, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,750 untuk pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua waktu tes tersebut. Dalam hasil rata-rata pretes dan posttes, terdapat perbedaan sebesar 25,97. Muncul peningkatan pada kelompok kontrol. Hasil rerata dari kelompok eksperimen meningkat signifikan dari 39,61 pada pretest menjadi 86,61 pada posttest. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample T-test pada data pretest dan posttest, ditemukan bahwa nilai t hitung adalah 2,042 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,037, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, ternyata terdapat perbedaan nilai sebesar 47,00 antara rata-rata pretest dan posttest di kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model direct instruction dengan bantuan media audio visual lebih unggul dan efektif dibandingkan kelompok kontrol di SMK Negeri 1 Demak.

Kata Kunci: Direct Instruction, Audio Visual, Hasil Belajar, Shooting

Abstract

This study began with observations at SMK Negeri 1 Demak, focusing on class X Marketing. It was found that although the learning process had run smoothly, it had not met the teacher's expectations, especially in teaching basketball shooting material. The main problem we found was the lack of student understanding of shooting material. This study applied quasi-experimental research design method which aims to explore the effect of special treatments on controlled conditions. In this study, data were collected using a multiple-choice test technique of 15 questions. See 3. Note-taking. In this data analysis, we used descriptive statistical techniques by running a normality test, homogeneity test, and hypothesis test. From the result of the study, it can be concluded that the average of the control group increased from 36.21 in the pretest to 62.18 in the posttest. After conducting a paired sample T-test hypothesis test, a t-value of 2.750 was obtained for the pretest and posttest, with a significance value (2-tailed) of 0.000. Therefore, it can be concluded that there is a

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang
 email: jokosaputraadi25@gmail.com¹, donnyanhar@upgris.ac.id², tubagusherlambang@upgris.ac.id³

significant difference between the two test times. In the average results of the pretest and posttest, there was a difference of 25.97. There was an increase in the control group. The average results of the experimental group increase significantly from 39.61 in the pretest to 86.61 in the posttest. After conducting a hypothesis test using a paired sample T-test on the pretest and posttest data, it was found that the t-value was 2.042 with a significance (2-tailed) of 0.037, indicating a significant difference. Furthermore, it turned out that there was a difference in value of 47.00 between the average pretest and posttest in the experimental group. It can be concluded that the experimental group using the direct instruction model with the help of audio-visual media was superior and more effective than the control group at SMK Negeri 1 Demak.

Keywords: Direct Instruction, Audio Visual, Learning Outcomes, Shooting

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah keseluruhan dari proses Pendidikan yang diselenggarakan dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan PJOK untuk meningkatkan bidang kesegaran tubuh, kompetensi fisik, perkembangan, kecerdasan, serta pembentukan karakter. Dalam upaya mengembangkan beberapa aspek dalam Pendidikan Jasmani, diperlukan penerapan proses Pendidikan yang berjalan efektif. Model pembelajaran adalah metode yang dipakai oleh guru untuk mengajar siswa tentang suatu materi. Dikarenakan materinya disampaikan dalam suasana interaksi akademis, model pembelajaran bisa dijelaskan dengan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk berkomunikasi dua arah dengan siswa ketika mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif. Ketersediaan dalam proses belajar dapat dikenali melalui kegiatan pembelajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Di dalam pembelajaran, disarankan untuk memakai metode pembelajaran yang bisa mendorong siswa-siswi secara aktif sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang terdapat dalam diri mereka. Di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan, metode pembelajaran menjadi sangat penting.

Bola basket ya itu, olahraga bola sama teman-teman, yang mana ada dua tim, setiap tim berisi 5 orang, saling adu kemampuan mencetak angka dengan cara menembakkan bola ke dalam *ring* lawan. Olahraga ini berlangsung di lapangan keras dengan panjang tidak lebih dari 94 *feet* (sekitar 29 meter) dan lebar tidak lebih dari 50 *feet* (kurang lebih 16 meter). Pengertian permainan basket adalah cabang olahraga di mana dua tim berkelompok dengan lima anggota bertanding untuk memperoleh poin dengan cara menembakkan bola ke dalam *ring* lawan untuk mencetak angka (Zulfiani, 2021). Di pentas bola basket, ada teknik dasar yang perlu dipelajari dengan baik, antara lain ada passing (mengumpan), dribbling (menggiring bola), dan shooting (menembak). Dalam pertandingan bola basket, shooting adalah lemparan yang memainkan peranan yang amat penting. Permainan yang mampu melakukan tembakan dengan lancar merupakan ancaman serius bagi lawan-lawannya. Pemain dapat dengan mudah mencetak gol dan memberikan nilai bagi tim mereka. Dalam belajar bola basket, siswa perlu mempelajari salah satu teknik dasar, yaitu shooting. Konsep model pembelajaran langsung berakar pada teori belajar perilaku yang meyakini bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemahiran yang melibatkan pemberian umpan balik. Metode pembelajaran langsung mengusung topik "guru sebagai pemimpin dalam mengajar" (Metzler yang dikutip dalam Ginanjar, 2016). Guru dapat dianggap sebagai pemimpin instruksi dalam model pembelajaran, manajemen pembelajaran, dan juga dalam menjaga kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Lagi lebih (Febryanto, 2015), Pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dan pengetahuan siswa. Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sendiri, termasuk model direct instruction. Sifat model pembelajaran langsung yang pusat perhatian ada pada guru, guru memandu peserta didik dalam pembelajaran PJOK supaya siswa bisa bergerak dengan teratur. Metode pembelajaran *direct instruction* adalah metode yang efektif dalam mengajar dikarenakan peserta didik bisa dengan mudah memahami konsep dan keterampilan gerak yang diajarkan oleh guru (Wardana, 2015).

Media memainkan peranan yang penting dalam memudahkan pencapaian objektif pengajaran. Hal ini didasari atas keyakinan bahwa pembelajaran melalui bantuan media

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, bila anak belajar dibantu dengan media, kegiatan dan hasil belajarnya cenderung disukai tanpa adanya bantuan media. Sudah ada sarana dan media yang tersedia bagi para guru. Tetapi, yang terpenting saat merencanakan pembelajaran adalah kemampuan untuk memakai alat-alat bantu ini sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menjadi guru melibatkan tanggung jawab profesional yang memerlukan kemampuan untuk selalu mengatasi tantangan agar dapat menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, kritis, dan berbasis ilmiah. Sebelum menetapkan materi pembelajaran, perlu dipastikan terlebih dahulu tujuan instruksional yang cocok dengan kemampuan siswa, serta keterampilan yang ingin ditingkatkan. Sebagai langkah berikut, perlu merancang kegiatan belajar mengajar dengan kemampuan untuk memilih media dan metode pengajaran yang sesuai. Walaupun sebagai alat bantu, media memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa memahami proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Fokus penelitian ini adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan jenis media yang mengandung informasi dengan tampilan suara dan gambar. Komponen suara memungkinkan siswa menerima informasi pembelajaran melalui pendengaran. sementara unsur penglihatan (visual) membuka jalur komunikasi melalui visualisasi (Fikriyah et al. , 2015).

Media audiovisual ialah elemen penting dalam materi pembelajaran, yang juga merupakan solusi belajar yang didukung oleh teknologi Pendidikan dengan strategi yang terencana dengan baik secara sistematis. Media audiovisual ialah gabungan antara audio dan visual atau yang lebih dikenal sebagai media pandang dengar. Penggunaan audio visual dapat membuat materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, media audiovisual dalam waktu tertentu bisa menggantikan pekerjaan serta peran guru. Hal ini dikarenakan media bisa mempersembahkan materi dan guru bisa bergeser menjadi fasilitator pembelajaran, membantu siswa dalam proses belajar (Perwitasari dan Abidin, 2014). Perkembangan audiovisual memainkan peranan penting di kemajuan teknologi pendidikan. Kemajuan ini sejalan dan seutuhnya dengan kemajuan Teknik dan ilmu pengetahuan yang berfokus, terutama pada perlengkapan. Dengan masalah yang telah disebutkan itu, peneliti merasa berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "*Efektivitas model pembelajaran direct instruction dengan media audio visual terhadap hasil belajar shooting bola basket siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak.*".

METODE

Penelitian ini menerapkan *design quasi experiment* yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh dari suatu perlakuan pada variabel terkontrol. Dalam desain ini, kedua kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dibandingkan, meskipun kelompok-kelompok tersebut dipilih serta ditempatkan tanpa randomisasi, alasannya adalah karena kelas yang akan dijadikan tempat eksperimen sudah terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2015:107).

Adapun penelitian yang digunakan adalah :

Tabel 1. Quasi Experiment

| | | | |
|------------------|----------------|---|----------------|
| Kelas Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kelas Kontrol | O ₃ | | O ₄ |

Sumber: (Sugiyono 2014:76)

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas eksperimen

X = *Treatment* dengan model pembelajaran direct instruction melalui audio visual

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

O₄ = *Posttest* kelas kontrol

Pretest dilakukan sebelum *treatment* dimulai untuk memperoleh nilai awal kelompok eksperimen dalam metode pembelajaran langsung yang didukung oleh media audiovisual. Kemudian dilakukan pemisahan sampel dengan teknik probabilitas sampling. Jumlah sampel

dalam penelitian ini ada 36 siswa kelas X Pemasaran 1 yang menerima perlakuan sebagai kelas eksperimen, dan 36 siswa kelas X Pemasaran 2 sebagai kelas kontrol. Setelah menyelesaikan pretest, peserta akan menerima bimbingan dari peneliti melalui metode pengajaran langsung dengan bantuan media audio visual. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Test diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk pretest, dan kemudian dilakukan post-test selama empat minggu, dengan satu kali pertemuan setiap minggu selama 2 jam pelajaran, dengan durasi 45 menit setiap jam pelajaran. Penelitian ini melibatkan setiap sesi pertemuan berdurasi 90 menit. Sesi tersebut terdiri dari pemanasan selama 15 menit, diikuti oleh program latihan selama 60 menit, dan diakhiri dengan pendinginan selama 10 menit serta evaluasi selama 5 menit. Latihan sedang dilakukan mengikuti program latihan yang telah disusun. Posttest dalam penelitian ini dilakukan sekali setelah atlet menerima treatment tanpa campur tangan peneliti guna menilai dampak dari model pembelajaran direct instruction dengan media audiovisual pada kemampuan shooting bola basket siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMK Negeri 1 Demak yaitu kelas X pemasaran 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X pemasaran 2 sebagai kelas kontrol setiap kelas memiliki 36 siswa. Penelitian ini berlokasi di lapangan SMK Negeri 1 DEMAK. Penelitian ini dijalankan dengan 4 pertemuan dengan terjadwal seminggu sebanyak 1 kali pertemuan. Pengumpulan data yang digunakan test. Test yang dilakukan pada penelitian ini berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal. Test diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (pretest) dan juga (posttest). Berikut hasil uji statistic yang diperoleh dari data pada saat pretest dan posttest.

Tabel 2. Nilai Sikap Kelas Kontrol

| Kelas Kontrol | | | | | |
|----------------------|----|----------------|----------------|-------------|--|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | |
| Awal Kontrol | 36 | 25 | 75 | 42.79 | |
| Akhir Kontrol | 36 | 33 | 75 | 50.66 | |

Sumber: Analisa Data

Dari tabel diatas dapat hasil bahwa nilai sikap awal kelas kontrol, nilai minimal 25 dan nilai maksimal 75 sedangkan rata-rata hasil nilai sikap, awal kelas kontrol sebesar 42.79,. Pada nilai akhir kelas kontrol, nilai minimal 33 dan nilai maksimal 75 sedangkan rata-rata hasil nilai sikap, akhir kelas kontrol adalah 50.66.

Tabel 3. Nilai Sikap Kelas Experiment

| Kelas Eksperimen | | | | | |
|-------------------------|----|----------------|----------------|-------------|--|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | |
| Awal Eksperimen | 36 | 25 | 75 | 44.41 | |
| Akhir Eksperimen | 36 | 33 | 100 | 71.01 | |

Sumber: Analisa Data

Dari tabel diatas dapat hasil bahwa nilai sikap awal kelas eksperimen, nilai minimal 25, nilai maksimal 75 sedangkan rata-rata hasil nilai sikap, awal kelas eksperimen sebesar 44.41,. Pada nilai akhir kelas eksperimen nilai minimal 33 dan nilai maksimal 100, sedangkan rata-rata hasil nilai sikap, akhir kelas eksperimen adalah 71.01.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Kelas Kontrol

| Kelas Kontrol | | | | | |
|----------------------|----|----------------|----------------|-------------|--|
| | N | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | |
| Awal Kontrol | 36 | 33 | 88 | 44.00 | |
| Akhir Kontrol | 36 | 33 | 77 | 49.19 | |

Sumber: Analisis Data

Dari tabel di atas dapat hasil bahwa nilai keterampilan awal kelas kontrol, nilai minimal 33, nilai maksimal 88 sedangkan rata-rata hasil nilai keterampilan awal kelas kontrol sebesar 44.00. Pada nilai akhir kelas kontrol nilai minimal 33 dan nilai maksimal 77, sedangkan rata-rata hasil nilai keterampilan, akhir kelas kontrol adalah 49.19.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen

| Kelas Eksperimen | | | | | |
|-------------------------|----|---------|---------|-------|--|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | |
| Awal Eksperimen | 36 | 33 | 55 | 44.21 | |
| Akhir Eksperimen | 36 | 33 | 100 | 74.83 | |

Sumber: Analisa Data

Dari tabel diatas dapat hasil bahwa nilai keterampilan awal kelas eksperimen, nilai minimal 33, nilai maksimal 55 sedangkan rata-rata hasil nilai keterampilan awal kelas eksperimen sebesar 44.21. Pada nilai akhir kelas eksperimen nilai minimal 33 dan nilai maksimal 100, sedangkan rata-rata hasil nilai keterampilan, akhir kelas eksperimen adalah 74.83.

Tabel 6. Deskriptif Statistic kelas kontrol

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|---------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Awal kontrol | 36 | 6 | 93 | 36.21 | 23.401 |
| Akhir kontrol | 36 | 13 | 93 | 62.18 | 18.581 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Analisis Data

Dengan merujuk pada tabel, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil awal dari kelompok kontrol adalah 36. 21 dengan deviasi standar sebesar 23. 401. Rentang nilai ditemukan antara 6 hingga 93. Hasil akhir rata-rata dari kelompok kontrol adalah sekitar 62. 18 dengan deviasi standar sebesar 18. 581, mencapai nilai maksimum sebesar 93 dan minimum sebesar 13..

Tabel 7. Deskriptif Statistic kelas eksperimen

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|---------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Awal eksperimen | 36 | 0 | 80 | 39.61 | 19.118 |
| Akhir eksperimen | 36 | 27 | 100 | 86.61 | 11 .668 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Analisis Data

Dari informasi yang dijelaskan dalam tabel, hasil awal rata-rata dari kelompok eksperimen adalah 39. 61 dengan standar deviasi sebesar 19. 118. Rentang nilai berkisar antara 0 hingga 80. Hasil rata-rata akhir dari kelompok eksperimen adalah sebesar 86. 61, dengan simpangan baku sebesar 11. 668. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 27.

Tabel 8. Uji Normalitas kelas Eksperimen

| Data | N | Std. Deviation | Mean | Sig | Keterangan |
|------------------|----------|-----------------------|-------------|------------|-------------------|
| Kelas Eksperimen | 36 | 130,334 | 0,000 | 0,000 | Normal |

Sumber: Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil uji normalitas yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0. 05, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelas Eksperimen adalah 0. 000 yang lebih besar dari 0.

05, sehingga data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data kelas Eksperimen memiliki distribusi yang normal.

Tabel 9. Uji Homogenitas kelas kontrol

| Data | Levene statistic | df1 | df2 | Sig | keterangan |
|---------------|------------------|-----|-----|-------|------------|
| Kelas Kontrol | 1,854 | 1 | 70 | 0,178 | Homogen |

Sumber: Hasil Analisa Data

Berdasarkan uji homogeny yang dilakukan, dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa data kelas kontrol menunjukkan nilai P value sebesar 0,178, juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Hasil data menunjukkan bahwa data kelas kontrol memiliki tingkat homogenitas yang tinggi..

Tabel 10. Uji Homogenitas kelas eksperimen

| Data | Levene statistic | df1 | df2 | Sig | keterangan |
|------------------|------------------|-----|-----|-------|------------|
| Kelas eksperimen | 0,125 | 1 | 70 | 0,725 | Homogen |

Sumber: Hasil Analisa Data

Dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari 0. 05, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen bersifat homogen karena nilai P value sebesar 0. 725 juga melebihi 0. 05. Hasil data kelas eksperimen menunjukkan bahwa homogenitas data bersifat homogen.

Tabel 11. Uji Hipotesis kelompok kontrol

| Data | Df | Mean | T hitung | T tabel | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|----------|----|---------|----------|---------|----------------|------------|
| Pretest | 35 | -25,969 | 2,750 | -5,301 | 0,000 | Signifikan |
| Posttest | | | | | | |

Sumber: Hasil Analisa Data

Dari data 36 sampel siswa, didapatkan nilai T tabel sebesar -5,301. Berdasarkan hasil ianalisa, didapat nilai t hitung pretest dan posttest sebesar 2. 750 dengan signifikansi (2-tailed) 0. 000. Dengan demikian, bila T Tabel lebih kecil dari T hitung, dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dalam kelompok kontrol, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model direct instruction yang didukung oleh media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar teknik shooting bola basket pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak.

Tabel 12. Uji Hipotesis kelompok eksperimen

| Data | Df | Mean | T hitung | T tabel | Sig (2-tailed) | keterangan |
|----------|----|----------|----------|---------|----------------|------------|
| Pretest | 35 | -55, 519 | 2,042 | -2..170 | 0.037 | Signifikan |
| Posttest | | | | | | |

Sumber: Analisa Data

Dari kerangka sampel 36 siswa, kitali data T tabel = -2. 170. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai t hitung untuk pretest dan posttest adalah sebesar 2. 042 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0. 037. Jika Tabel T lebih kecil dari T hitung, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki efektivitas belajar siswa yang signifikan. Dalam kelompok eksperimen, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model

direct instruction dengan bantuan audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar shooting bola basket untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak.

Pembahasan

Dengan merujuk kepada temuan penelitian, dibahaslah mengenai hasil penelitian tersebut. Diskusi membahas mengenai penelitian yang melibatkan kelas *control* dan kelas *experiment* terkait dengan efektivitas model pembelajaran langsung berbantuan audio visual dalam meningkatkan kemampuan menembak bola basket pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Demak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara 2 kelas, yakni kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*, dan kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang kemampuan dasar siswa, tes awal atau pretest yang telah diuji coba diberikan. Adhedasa mula materi saha katajangan lan dikolase nganggo program SPSS. Dalam mengukur keberhasilan model direct instruction dengan bantuan audio visual, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 7,87 dalam nilai sikap antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol setelah analisis data. Sementara itu, terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 26,06 antara nilai mean pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dalam aspek sikap. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa sikap kelompok eksperimen terbukti lebih efisien daripada kelompok kontrol. Dari nilai rata-rata pretest dan posttest di kelompok kontrol, terdapat selisih rata-rata keterampilan sebesar 5,19. Sementara, terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 30,62 antara nilai mean pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dalam hal keterampilan. Jadi, dapat disarikan bahwa kemampuan kelompok eksperimen lebih efektif daripada kelompok kontrol. Dalam pemahaman yang mendalam dari siswa, hasil belajar cenderung lebih baik jika mereka diberi perlakuan jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapat perlakuan.

Maka jika diamati rata-rata kelompok kontrol dalam uji deskriptif statistik, terdapat perbedaan antara pretest dan posttest sebesar 25,97. Dalam kelompok kontrol, hasil uji hipotesis paired sample T test menunjukkan nilai t hitungi antara data pretest dan posttest sebesar 2,750 dengan signifikansi (2-tailed) 0. 000. Kemudian dari hasil nilai mean pretest dan posttest pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata menurun sebesar -25,969 dari nilai pretest dan posttest. Di kelompok eksperimen, setelah menganalisis data, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pretest-posttest sebesar 47,00 berdasarkan uji statistik deskriptif. Di dalam kelompok eksperimen, setelah uji hipotesis paired sample T test dilakukan pada data pretest dan posttest, ditemukan bahwa nilai t hitung pretest posttest adalah 2,042 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,037. Kemudian dari perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai -55,519. Dari analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam menggunakan model direct instruction dengan bantuan audiovisual untuk meningkatkan keterampilan shooting bola basket siswa kelas X di SMK Negeri 1 Demak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan hasil uji penelitian serta pembahasan, dapat diambil kesimpulan pada efektivitas model direct instruction berbantu audio visual terhadap hasil belajar shooting bola basket siswa kelas X SMK Negeri 1 Demak. Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dengan rata-rata 36,21 menjadi 62,18 maka terdapat selisih sebesar 25,97 sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat rata-rata 39,61 menjadi 86,61 maka terdapat selisih sebesar 47,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan model direct instruction berbantu audio visual lebih baik dan lebih efektif dari pada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. B., Anhar Fahmi, D., & Setiyawan. (2020). Journal of Sport Coaching and Physical Education Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. Jurnal Of Sport Coaching and Physical Education, 5(1), 42–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe>.

- Anugrarista, E., & Arisman. (2020). Penerapan Media Audio-Visual dengan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung. *Jurnal Menssana*, 5 No.2, 123–129.
- Azzhra, S., Khalil, F. F., Johan, T., Fadli, R. G., Alfaja, M. F., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Direct Instruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Permainan Bola Basket Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2992–2997.
- Darmawan, I. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Febryanto, F. N. (2015). Pembelajaran Lay Up Shoot Menggunakan Media Audio Visual Basic Lay Up Shoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lay Up Shoot Pada Siswa Kelas VIIA SMP Kanisius Pati Tahun 2013/2014. *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(1), 1509–1521.
- Ginanjari, A. (2016). *Modul Implementasi Praktis Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Indramayu: STKIP NU Indramayu
- Hadi, H. Y., Hermawan, I., & Permadi, A. A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Direct Instruction Melalui Pendekatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.10708>
- Kusnadi, E., & Gani, R. A. (2020). Pembelajaran teknik passing bawah bola voli melalui pendekatan gaya mengajar komando. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 50(February), 3–10.
- Rahmadani, A., Candra, O., Daharis, & Khoeri, A. (2021). Model pembelajaran bola basket berbasis permainan: Bagaimana peningkatannya terhadap keterampilan passing? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*.
- Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supatri, D., Puspa Hidasari, F., & Haetami Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak, M. (n.d.-a). peningkatan hasil belajar shooting bola basket menggunakan media audiovisual pada peserta didik sma negeri 1 sungai raya